

## BAB 4

### SIMPULAN

Penulis setelah meneliti *Seikatsu Kaizen* sebagai salah satu upaya reformasi pola hidup masyarakat Jepang pasca perang dunia II, akhirnya berusaha mengambil kesimpulan bahwa gagasan tentang sejarah perkembangan *Seikatsu Kaizen* berawal dari zaman Meiji. Pada zaman Meiji dimana pemerintah melakukan reformasi pola kehidupan atas alasan untuk meningkatkan SDM Jepang yang masih terbelakang dan agar dapat dipandang sebagai masyarakat yang beradab di mata negara luar Jepang. Pada masa Meiji dimana Jepang membuka negaranya yang dimana orang asing yang tinggal di Jepang menyaksikan langsung berbagai macam kondisi adab masyarakat Jepang yang kacau. Penghapusan *Shin-Noo-Koo-Shoo* juga menjadi unsur mempertambah kacaunya adab di Jepang yang kemudian merembet ke aspek-aspek lainnya. Namun hal tersebut dapat dibendung di zaman dengan serangkaian kebijakan, misi, himbauan yang bertujuan mereformasi pola hidup serta pola pikir masyarakat Jepang agar Jepang dapat menjadi modern khususnya yang dapat berguna bagi industri Jepang.

Misi Iwakura memberi kesadaran betapa tertinggalnya industri dan kualitas SDM Jepang, yang membuat Jepang harus mengejar ketertinggalannya dengan meniru dari negara Barat dan berbagai negara dari Eropa. Lalu Jepang yang mengasimilasikan nilai-nilai dari budaya Barat dengan menetapkan agenda pembangunan nasional *Bunmei keika* (menjadi beradab) yang mengajarkan untuk membuang tradisi lama yang tidak bermanfaat. Seiringan dengan himbauan yang diberikan, pemerintah Jepang melakukan langkah konkrit disertai dengan sanksi yaitu *Ishiki kiai jōrei* (Hukum Pelanggaran) yang memuat berbagai larangan disertai dengan sanksi agar masyarakat dapat mematuhi dengan secara serius. Jepang juga menyerukan *Fukoku Kyohei* (negara kaya apabila militer kuat) dengan memprioritaskan kekuatan militer dan pendidikan. Berbagai langkah dilakukan, mulai dari hanya sekedar himbauan lalu menjadi sanksi dilakukan pemerintah Meiji demi memperbaiki pola hidup masyarakatnya selama 32 tahun hingga di tahun 1900-an gagasan *Seikatsu Kaizen* lahir sebagai seruan untuk mengubah kebiasaan buruk pada masyarakat Jepang. Penulis berpendapat sikap terbuka dan ingin belajar dari negara luar Jepang menjadi faktor dimana Jepang dapat maju dengan budaya luar yang bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Jepang dan kemajuan negara Jepang.

Seiringan dengan perjalanannya *Seikatsu Kaizen* sendiri tidak dikenal sebagai gagasan yang tersebar, melainkan telah menjadi reformasi pola hidup masyarakat Jepang yang di tandai dengan peningkatan kualitas hidup. Terdapat berbagai kegiatan yang berdasarkan *Seikatsu Kaizen* yang focus terhadap berbagai aspek untuk reformasi pola hidup salah satunya pameran reformasi pola hidup yang bertujuan mengkampanyekan hidup efisien di berbagai aspek kehidupan sosial Jepang. Pameran pola hidup juga membuat lahirnya organisasi *Seikatsu Kaizen Domeikai* menjadi sumber inspirasi para pemerintahan atas dampak dari *Seikatsu Kaizen* untuk menyelenggarakan berbagai kebijakan atau kegiatan yang sebelumnya terhenti pada era perang yang pada awalnya hanya untuk menghimbau saja hingga menjadi himbau yang dilakukan secara paksa pada era perang. Walaupun kegiatan ini sempat terhenti dan lalu hidup kembali, *Seikatsu Kaizen* telah berperan besar dalam peningkatan ekonomi Jepang khususnya pada era Jepang mengalami masa keterpurukan pasca perang dunia II yang dimana Jepang mengumumkan kekalahannya pada sekutu (Amerikat Serikat). Peningkatan pembangunan nasional Jepang pasca perang dunia II bisa berkembang karena didasari dari faktor perbaikan disertai peningkatan beberapa aspek bidang seperti segi sandang, segi pangan, segi papan, dan segi kehidupan sosial sebagai penunjang *Sekatsu Kaizen* untuk masyarakat Jepang yang di kampanyekan oleh pemerintah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan. Serangkaian peningkatan diperlukan agar masyarakat Jepang dapat produktif sehingga bisa membayar pajak, rajin bekerja dan hemat, pada akhirnya negara Jepang menjadi kuat, maju dan makmur pada era pasca perang dunia II.

Pada akhirnya *Seikatsu Kaizen* dinilai telah berhasil memodernisasi Jepang dengan melalui berbagai proses perjalanan sejarah Jepang yang panjang dalam membangun negaranya, yaitu diawali dengan serangkaian langkah konkrit dalam mengubah tradisi lama yang tidak bermanfaat pada masyarakatnya sebagai misi utama untuk pembangunan nasional dengan menjadikan masyarkat Jepang dapat rajin dalam bekerja dan hidup hemat. Faktor dari keberhasilan *Seikatsu Kaizen* sendiri didasari dengan alotnya himbauan dari pemerintah ke masyarakat Jepang walaupun kemudian dilakukan secara paksa dan pada akhirnya melakukan strategi dialog disertai persuasi. Faktor keberhasilan lainnya, yaitu seiring perjalanan kampanye, kegiatan, panduan, kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dengan tujuan negara maju dan makmur di dunia disertai dengan peningkatan diberbagai aspek kehidupan sosial membuat masyarakat menjadi hal yang lumrah (menjadi terbiasa) untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian kesimpulan dari penulis sebagaimana dapat diteliti tentang *Seikatsu Kaizen*

sebagai salah satu upaya reformasi pola hidup masyarakat Jepang pasca perang dunia II, penulis juga berharap kajian ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi indonesia bisa mencontoh negara Jepang yang dapat memodernisasi negaranya dan bagi para penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tema ini.

